



## PEMANTAPAN MATERI **Abstraksi**

### AKUNTANSI DESA SEBAGAI UPAYA PERSIAPAN GURU SMK MENGAJAR MATA PELAJARAN PRAKTIKUM AKUNTANSI DESA

Vita Fitria Sari<sup>1</sup>, Dewi Pebriyani<sup>2</sup>  
Mayar Afriyenti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>)Akuntansi, Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>)Akuntansi, Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup>)Akuntansi, Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang

Email : vitafitriasari@gmail.com

Sejak dikeluarkannya Undang-Undang No.6 Tahun 2014 tentang Desa diiringi dengan Permen 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa, akuntansi desa mendapat perhatian dari publik. Mengingat besarnya dana yang diberikan pemerintah pusat secara langsung kepada desa yakni 10% dari total Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, maka tentu saja membutuhkan pertanggungjawaban yang jelas. Ini ternyata juga menarik perhatian dunia pendidikan khususnya sekolah menengah kejuruan yang memasukkan komponen materi akuntansi desa dalam kurikulum 2013 revisi 2018. Walaupun pada tahun ajaran 2018/2019 mereka telah mulai mengajarkan mata pelajaran "praktikum akuntansi instansi/lembaga pemerintahan", namun ini tidak memadai untuk bisa mengajarkan mata pelajaran "praktikum akuntansi desa" karena keduanya memiliki sejumlah perbedaan. Oleh karena itu dibutuhkan pelatihan khusus untuk materi akuntansi desa, mempertimbangkan bahwa mata pelajaran "praktikum akuntansi desa" akan mulai diajarkan pada tahun ajaran 2019/2020. Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dalam 3 tahapan yakni, tatap muka, monitoring dan evaluasi, tugas mandiri. Pada akhir kegiatan terlihatnya adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap materi akuntansi desa yang ditunjukkan oleh skor post test yang mencapai 79.87%. Ini didukung dengan hasil monitoring dan evaluasi juga menunjukkan kesiapan guru dalam mengajar mata pelajaran "praktikum akuntansi desa" dengan kesiapan Rancangan Pembelajaran Semester (RPS), bahan ajar dan media pembelajaran sederhana. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PKM ini telah dapat meningkatkan pemahaman, persiapan serta profesionalisme guru dalam mengajar mata pelajaran "praktikum akuntansi desa".

Kata Kunci: akuntansi desa,, praktikum akuntansi desa, pengabdian masyarakat

## Abstract

Since the issuance of Law No. 6 of 2014 concerning Villages accompanied by Permen 113 of 2014 concerning Village Financial Management, village accounting received attention from the public. Considering the amount of funds provided by the central government directly to the village, which is 10% of the total State Budget and Expenditure, of course it requires clear accountability. This turned out to also attract the attention of the education world, especially vocational high schools, which included components of village accounting material in the revised 2013 curriculum 2018. Even though in the 2018/2019 school year they have begun teaching subjects "accounting practicums of government agencies / institutions", but this is not enough to be able to teach subjects "village accounting practice" because they have a number of differences. Therefore special training is needed for village accounting material, considering that the subjects of "village accounting practice" will begin to be taught in the 2019/2020 academic year. This PKM activity is carried out in 3 stages namely, face to face, monitoring and evaluation, independent tasks. At the end of the activity there was an increase in participants' understanding of the village accounting material indicated by the post test score which reached 79.87%. The results of monitoring and evaluation also show the readiness of teachers in teaching subjects "village accounting practice" confirm with RPS, teaching materials and simple learning media. So that it can be concluded that this PKM has been able to improve understanding, preparation and professionalism of teachers in teaching subjects "village accounting practicum".

Keywords: village accounting, village accounting practice, community development

## PENDAHULUAN

Akuntansi desa mulai mendapat perhatian publik sejak dikeluarkannya Undang-Undang No.6 Tahun 2014 tentang Desa. Dimana dalam Undang-Undang tersebut dijelaskan bahwa desa mulai tahun 2015 akan menerima dana sebesar 10% dari total Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara secara langsung tanpa melalui perantara. Namun jumlah yang akan diterima masing-masing desa berbeda-beda tergantung pada geografis desa, jumlah penduduk dan angka kematian. Alokasi dana sebesar 10% tentu saja menyebabkan meningkatnya penerimaan desa, hal ini menyebabkan diperlukannya laporan pertanggungjawaban dari desa. Laporan pertanggung jawaban desa berpedoman pada Permen No.113 tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa.

Hal ini ternyata juga menarik perhatian dunia pendidikan di Indonesia. Ini dibuktikan dalam implementasi kurikulum tahun 2013 revisi tahun 2018, untuk kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan muatan peminatan kejuruan bidang bisnis dan manajemen khususnya jurusan akuntansi dan lembaga keuangan memunculkan mata pelajaran "praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintahan" yang akan diajarkan pada kelas XI dan XII. Mata pelajaran "praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintahan" berisikan 2 materi pokok yaitu penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah khususnya Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang diajarkan pada kelas XI dan penyusunan laporan keuangan desa yang diajarkan pada kelas XII. Akuntansi pemerintahan adalah satu bidang ilmu akuntansi yang belum pernah masuk dalam kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan, oleh karena itu guru-guru akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan benar-benar buta atau tidak familiar dengan bidang ini.

Pada tahun ajaran 2018/2019 guru-guru akuntansi SMK telah mulai mengajarkan mata pelajaran "praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintahan" untuk kelas XI dengan fokus materi pada penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah khususnya Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Mata pelajaran ini masih akan dilanjutkan pada kelas XII dengan fokus pada penyusunan laporan keuangan desa dengan mata pelajaran "praktikum akuntansi desa". Dimasukkannya materi akuntansi desa dalam kurikulum sekolah menengah kejuruan dimaksudkan untuk memperluas lapangan kerja bagi lulusan sekolah menengah kejuruan. Namun guru-guru akuntansi SMK menyadari bahwa akuntansi pemerintahan dan akuntansi desa adalah hal yang berbeda walaupun masih dalam rumpun ilmu akuntansi pemerintahan. Perbedaan tersebut bisa dilihat dari beberapa sisi, dimulai

dengan pengertian, basis akuntansi yang digunakan, pengguna laporan keuangan serta jenis-jenis laporan keuangan yang dihasilkan. Perbedaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Perbedaan Akuntansi Pemerintahan dengan Akuntansi Desa

No.	Perbedaan	Akuntansi Pemerintahan PP 71 Tahun 2010 Permendagri 64 Tahun 2013	Akuntansi Desa Permendagri 113 tahun 2014
1.	Pengertian	Akuntansi pemerintahan adalah pencatatan dari proses transaksi yang terjadi di pemerintah baik pusat maupun daerah, dibuktikan dengan bukti-bukti transaksi kemudian dilakukan pencatatan dan pelaporan keuangan sehingga akan menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang digunakan pihak-pihak yang berkepentingan.	Akuntansi desa adalah pencatatan dari proses transaksi yang terjadi di desa, dibuktikan dengan nota-nota kemudian dilakukan pencatatan dan pelaporan keuangan sehingga akan menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang digunakan pihak-pihak yang berhubungan dengan desa.
2.	Pengguna	a. Masyarakat b. Wakil rakyat c. Lembaga pemeriksa d. Lembaga pengawas e. Pihak yang memberi atau berperan dalam proses donasi, investasi, dan pinjaman f. Pemerintah	a. Masyarakat desa b. Perangkat desa c. Pemerintah daerah d. Pemerintah pusat.
3.	Jenis Laporan Keuangan	Laporan keuangan pemerintah daerah menurut PP 71 Tahun 2010 adalah: Laporan Realisasi Anggaran Laporan Operasional Laporan Perubahan Ekuitas Neraca Laporan Arus Kas Laporan Perubahan SAL Catatan atas Laporan Keuangan	Laporan keuangan desa menurut Permendagri No 113 tahun 2014 yang wajib dilaporkan oleh pemerintahan desa berupa: Anggaran. Buku kas. Buku pajak. Buku bank. Laporan Realisasi Anggaran (LRA).

Tabel diatas menunjukkan bahwa akuntansi pemerintahan memiliki pengertian, pengguna dan jenis laporan keuangan yang berbeda dengan akuntansi desa. Sehingga pengetahuan yang

dimiliki oleh guru terkait dengan akuntansi pemerintahan belum cukup memadai sebagai pondasi untuk mengajarkan materi akuntansi desa. Hal ini juga didukung oleh pernyataan peserta di awal kegiatan ketika ditanyakan apakah pemahaman dalam akuntansi pemerintahan telah mencukupi untuk mengajarkan materi akuntansi desa dalam mata pelajaran "praktikum akuntansi desa" hanya 1 orang atau 3.03% yang menyatakan sudah, sedangkan sisanya 32 orang atau 96.97% menyatakan belum.

Hal ini sejalan dengan keresahan yang disampaikan oleh ketua MGMP Provinsi Sumatera Barat, mengingat materi akuntansi desa akan mulai diajarkan pada tahun ajaran 2019/2020, maka tim MGMP Akuntansi Provinsi Sumatera Barat meyakini perlu adanya pelatihan pemantapan pengetahuan dan kompetensi guru terkait materi akuntansi desa sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan profesionalisme guru menghadapi tantangan kurikulum 2013 revisi 2018.

Upaya peningkatan profesionalisme guru adalah suatu keharusan sebagai usaha dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Brown (2000) menyebutkan bahwa salah satu strategi yang bisa digunakan untuk pengembangan profesional guru adalah dengan mengikuti workshop atau konferensi. Workshop dan konferensi memungkinkan sejumlah besar guru berkumpul untuk saling belajar dan berbagi materi dan keempat, memperbarui keterampilan teknologi. Di Indonesia, Majelis Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan salah satu bentuk asosiasi guru yang paling populer sebagai wadah dalam pengembangan profesionalisme guru. Kegiatan MGMP biasanya fokus pada peningkatan kualitas pengajaran dan kemampuan guru, oleh karena itu MGMP melakukan pertemuan rutin untuk mencapai tujuan tersebut. Tanang dan Abu (2014) juga menyebutkan bentuk pengembangan profesional lainnya yang bisa diadakan untuk para guru adalah pelatihan dan workshop dengan tujuan umum atau khusus. Program yang diusulkan di dalamnya akan mencairkan masalah yang dihadapi sehari-hari dalam pembelajaran dan pengajaran dan meningkatkan inovasi dan kreativitas guru untuk keberhasilan siswa.

Sari dkk (2018) menggunakan metode *capacity building* dan *workshop* sebagai upaya dalam meningkatkan kesiapan guru dalam mengajar mata pelajaran baru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *workshop* lebih efektif digunakan dalam meningkatkan pemahaman guru-guru vokasi dibandingkan dengan *capacity building*, ini dikarenakan pendidikan vokasional lebih mengutamakan pada kemampuan praktis bukan teoritis. Oleh karena itu kegiatan ini akan

menggunakan metode *capacity building* dan *workshop* dalam pelaksanaannya, namun dengan komposisi 30% dan 70%. Kegiatan pelatihan ini lebih difokuskan pada *workshop* atau pelatihan penyusunan laporan keuangan desa.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi desa adalah hal yang berbeda dengan akuntansi pemerintahan sehingga masih diperlukan pelatihan terkait dengan materi akuntansi desa sebagai bentuk upaya dalam meningkatkan kesiapan guru-guru akuntansi SMK dalam mata pelajaran "praktikum akuntansi desa" karena mata pelajaran ini akan diajarkan pada tahun ajaran 2019/2020. Agar tepat sasaran maka sasaran utama peserta kegiatan ini difokuskan pada guru-guru SMK Akuntansi yang benar-benar akan mengampu mata pelajaran "praktikum akuntansi desa" pada tahun ajaran 2019/2020.

## METODE PELAKSANAAN

Metode pendekatan yang digunakan dalam mendukung program kemitraan masyarakat "Pemantapan Materi Akuntansi Desa sebagai Upaya Persiapan Guru SMK dalam Mengajar Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Desa" ini adalah (1). *Capacity Building*, (2). *Workshop*, dengan pola 30% *capacity building* dan 70% *workshop*, berikut adalah rincian metode pendekatan yang digunakan:

### 1. *Capacity Building*

Kegiatan ini berupa penyampaian materi terkait dengan konsep-konsep penting akuntansi desa yang terdiri dari materi gambaran umum pengelolaan keuangan desa sampai dengan proses penyusunan laporan keuangan desa mulai dari transaksi sampai penyusunan laporan keuangan desa. Penyajian materi dalam kegiatan *Capacity Building* dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dengan bantuan media power point.

### 2. *Workshop*

Kegiatan *workshop* meliputi simulasi penyusunan laporan keuangan desa, dimulai dari proses pencatatan, mengelola buku besar sampai dengan penyusunan laporan keuangan desa.

## PEMBAHASAN

Kegiatan PKM "Pemantapan Materi Akuntansi Desa bagi Guru SMK sebagai Upaya Persiapan Guru SMK dalam Mengajar Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Desa" telah dilaksanakan dalam bulan Juli 2019 di Kota Padang dengan mengundang sebanyak 35 orang perwakilan guru-guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri/Swasta diseluruh kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat namun pada hari pelaksanaan yang hadir hanya sebanyak 33 orang.

Berikut adalah deskripsi peserta yang hadir dalam kegiatan ini:

a. Jenis Kelamin

Tabel 2. Jenis Kelamin Peserta

Jenis kelamin	Jumlah	%
Laki-Laki	2	6.06%
Perempuan	31	93.94%
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100.00%</b>

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa sebagian besar peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah perempuan yakni sebanyak 31 orang atau 93.94% sedangkan jumlah peserta dengan jenis kelamin laki-laki hanya 2 orang atau 6.06% dari total peserta. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru akuntansi yang menjadi peserta pelatihan ini berjenis kelamin perempuan. Ini juga dapat dimaknai bahwa guru akuntansi SMK yang dipercaya untuk mengampu mata pelajaran praktikum akuntansi desa didominasi oleh perempuan, karena peserta yang kami undang adalah guru-guru akuntansi SMK yang akan mengajar mata pelajaran "praktikum akuntansi desa" pada tahun ajaran 2019/2020.

b. Usia

Tabel 3. Usia Peserta

Rentang Usia	Jumlah	%
25-30 tahun	1	3.03%
>30-35 tahun	1	3.03%
>35-40 tahun	11	33.33%
>40-45 tahun	10	30.30%
>45-50 tahun	4	12.12%
>50-55 tahun	5	15.15%
>55-60 tahun	1	3.03%
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100.00%</b>

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat disimpulkan bahwa peserta yang mengikuti pelatihan ini terdiri dari berbagai rentang usia, namun didominasi oleh guru-guru akuntansi yang memiliki rentang usia 35-45 tahun. Rincian table 3 diatas menjelaskan bahwa hanya 1 orang atau 3.03% peserta berada dalam rentang usia 25-30 tahun, begitu juga halnya dengan rentang usia 30-35 tahun hanya 1 orang atau 3.03%. Peserta didominasi dalam rentang usia 35-40 tahun sebanyak 11 orang atau 33.33% dan rentang usia 40-45 tahun sebanyak 10 orang atau 30.30%. Sedangkan sisanya 4 orang atau 12.12% berada dalam rentang 45-50 tahun, 5 orang atau 15.15% berada dalam rentang 45-50 tahun dan 1 orang atau 3.03% berada dalam rentang usia 55-60 tahun. Ini dapat menjadi cerminan bahwa mayoritas guru yang dipercaya untuk mengampu

mata pelajaran akuntansi desa adalah guru senior dan usia yang cukup matang.

Pada awal kegiatan, pelaksana juga menyebarkan kuisisioner untuk mengetahui pengalaman dan persiapan guru-guru akuntansi SMK dalam mengajarkan mata pelajaran "praktikum akuntansi desa". Berikut adalah rekapitulasi jawaban peserta terkait dengan pengalaman dan persiapan guru dalam mengajar mata pelajaran "praktikum akuntansi desa" yang disajikan dalam tabel 4.

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah guru-guru akuntansi yang pernah mengajar mata pelajaran "praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintahan" dan yang akan mengajar mata pelajaran "praktikum akuntansi desa" terlihat dari jawaban pertanyaan pertama dimana 15 orang atau 45.45% peserta pernah mengajarkan mata pelajaran berkaitan dengan topik akuntansi pemerintahan sedangkan sisanya 18 orang atau 54.54% tidak pernah mengajarkan mata pelajaran berkaitan dengan topik akuntansi pemerintahan. Sasaran awal kegiatan ini sebenarnya adalah guru-guru akuntansi SMK yang telah mengajarkan mata pelajaran "praktikum akuntansi instansi/ lembaga pemerintahan" pada kelas XI dan yang akan mengajarkan mata pelajaran "praktikum akuntansi desa" pada kelas XII tahun ajaran 2019/2020 ini, namun antusiasme yang sangat besar dari para guru sehingga sebagian besar yang ikut juga belum pernah mengajar akuntansi pemerintahan namun mereka sangat ingin mengikuti kegiatan ini dengan alasan mereka akan mengajar mata pelajaran "praktikum akuntansi desa" tahun 2019/2020 dan baru mendapatkan penugasan dari sekolah masing-masing. Sebanyak 7 orang atau 21.21 % peserta pernah mengikuti pelatihan terkait dengan topik akuntansi desa sedangkan sisanya 26 orang atau 78.79% belum pernah mengikuti pelatihan dengan topik akuntansi desa.

Tabel 4. Pengalaman dan Kesiapan Mengajar Peserta

Pertanyaan	Pernah		Tidak Pernah	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Apakah Bapak/Ibu pernah mengajarkan mata pelajaran akuntansi pemerintahan atau sejenisnya?	15	45.45%	18	54.54%
Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti pelatihan terkait materi akuntansi desa?	7	21.21%	26	78.79%
Pertanyaan	Sudah		Belum	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Apakah Bapak/ Ibuk memiliki	10	64.29%	23	35.71%



buku/referensi terkait dengan materi akuntansi desa:				
Apakah Bapak/ Ibuk sudah mempersiapkan bahan ajar untuk mata pelajaran "praktikum akuntansi desa"?	2	6.06%	31	93.94%
Apakah menurut Bapak/ Ibuk pemahaman dalam akuntansi pemerintahan sudah memadai untuk mengajarkan materi akuntansi desa dalam mata pelajaran "praktikum akuntansi desa"?	1	3.03%	32	96.97%

Pertanyaan selanjutnya berkaitan dengan kesiapan dalam mengajarkan mata pelajaran "praktikum akuntansi desa". Pertanyaan ketiga menanyakan apakah peserta telah memiliki buku/ referensi terkait materi akuntansi desa sebanyak 10 orang atau 35.71% telah memiliki buku/ referensi terkait materi akuntansi pemerintahan sedangkan sisanya 23 orang atau 64.29% belum memiliki. Pertanyaan selanjutnya menanyakan apakah peserta telah mempersiapkan bahan ajar untuk mata pelajaran "praktikum akuntansi desa" ternyata baru 2 orang atau 6.06% yang telah mempersiapkan sedangkan sisanya 31 orang atau 93.94% belum mempersiapkan bahan ajar. Pertanyaan terakhir menanyakan apakah menurut peserta pemahaman dalam akuntansi pemerintahan sudah memadai untuk mengajarkan materi akuntansi desa dalam mata pelajaran "praktikum akuntansi desa" sebanyak 1 orang 3.03% menyatakan sudah namun 32 orang 96.97% menyatakan belum memadai. Ini menunjukkan pentingnya pelatihan ini bagi para peserta.

Hasil rekapitulasi jawaban peserta diatas menunjukkan bahwa materi akuntansi desa adalah hal yang baru bagi peserta dalam kegiatan ini karena mayoritas belum pernah mengikuti pelatihan terkait materi akuntansi desa. Di sisi lain, walaupun akan mulai diajarkan pada tahun ajaran ini 2019/2020 namun belum semua guru menyiapkan referensi dan bahan ajar untuk mata pelajaran "praktikum akuntansi desa". Mereka beralasan masih kebingungan dalam merancang materi yang akan diberikan dikelas karena walaupun sudah ada yang pernah mengajar mata pelajaran "praktikum akuntansi instansi/ lembaga pemerintahan", namun pemahaman dalam akuntansi pemerintahan belum cukup memadai sebagai dasar untuk mengajar mata pelajaran lanjutannya "praktikum akuntansi desa".

Hasil rekapitulasi jawaban dari peserta pelatihan menunjukkan bahwa pelatihan yang berkaitan dengan materi akuntansi desa adalah

kebutuhan penting bagi guru-guru SMK Akuntansi saat ini, mengingat mata pelajaran ini akan segera diajarkan pada tahun ajaran 2019/2020 namun guru-guru akuntansi SMK belum memiliki persiapan dan kompetensi yang memadai untuk mengajarkan mata pelajaran ini dikelas.

Kegiatan PKM "Pemantapan Materi Akuntansi Desa sebagai Upaya Persiapan Guru SMK dalam Mengajar Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Desa" dilakukan dalam 3 tahap yaitu 1) Tatap Muka, 2) Monitoring dan Evaluasi, 3) Tugas Mandiri.

### 1. Kegiatan Tatap Muka

Kegiatan tatap muka dilaksanakan selama 3 hari, hari pertama dimulai dengan *pre test* yang diberikan kepada peserta untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta terkait dengan materi yang akan disampaikan, selanjutnya kegiatan pelatihan ini diisi dengan penyampaian materi oleh terkait dengan gambaran umum pengelolaan keuangan desa dengan sub topik:

- Asas Kekuasaan
- Anggaran Pendapatan Belanja Desa
- Perencanaan APBDesa
- Pelaksanaan APBDesa
- Penatausahaan, Pelaporan dan Pertanggungjawaban Desa

Kegiatan hari kedua diisi dengan penyampaian materi terkait dengan konsep akuntansi desa dengan sub topik:

- Pendapatan Desa
- Belanja Desa
- Pembiayaan Desa
- Siklus Keuangan Desa

Sedangkan kegiatan hari ketiga diisi dengan materi praktik penyusunan laporan keuangan desa, dengan sub topik yang terdiri dari:

- Analisis Transaksi dan Bukti Transaksi
- Buku Besar dan *Posting*
- Penyesuaian, Kertas Kerja, Neraca Saldo Setelah Penyesuaian
- Laporan Pertanggungjawaban Realisasi Anggaran Pendapatan Belanja Desa
- Laporan Kekayaan Milik Desa

Kegiatan tatap muka diakhiri dengan *post test* untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta terkait materi yang diberikan. Kegiatan PKM "Pemantapan Materi Akuntansi Desa bagi Guru SMK sebagai Bentuk Persiapan dalam Mengajar Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Desa" menargetkan pada akhir kegiatan peserta dapat memahami 70% materi yang diberikan. Berikut ini adalah perbandingan skor *pre test* dan *post test*:

Tabel 5. Perbandingan Skor *Pre Test* dan *Post Test*

Keterangan	Pre Test	Post Test
Tertinggi	18	22
Terendah	8	18
Rata-Rata	12.93	19.97
N	33	33
% capaian	51.75%	79.87%

Berdasarkan perbandingan skor *pre test* dan *post test* terlihat peningkatan pemahaman peserta pelatihan ini terhadap materi akuntansi desa. Pada saat *pre test* skor tertinggi hanya 18 dan terendah 8 dengan rata-rata skor 12.93 atau 51.75% sedangkan saat *post test* tertinggi 22 sedangkan terendah 18 dengan rata-rata 19.97 atau 79.87%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta terhadap materi akuntansi desa sebelum dan sesudah mendapatkan pelatihan "Pemantapan Materi Akuntansi Desa sebagai Upaya Persiapan Guru SMK dalam Mengajar Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Desa". Hasil *post test* juga menunjukkan bahwa target dari kegiatan PKM "Pemantapan Materi Akuntansi Desa sebagai Upaya Persiapan Guru SMK dalam Mengajar Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Desa" telah tercapai, dimana pada akhir kegiatan peserta dapat memahami 79.87% materi yang disampaikan dalam kegiatan ini, melebihi target yang telah ditetapkan sebelumnya yakni hanya 70%.

## 2. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan *monitoring* dan evaluasi PKM "Pemantapan Materi Akuntansi Desa sebagai Upaya Persiapan Guru SMK dalam Mengajar Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Desa" dilaksanakan satu bulan setelah berakhirnya kegiatan tatap muka untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran tatap muka untuk mata pelajaran "praktikum akuntansi desa" di kelas. Kami memilih 4 Sekolah Menengah Kejuruan yang ada di Kota Padang sebagai sample dalam kegiatan ini yang terdiri dari 2 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri dan 2 Sekolah Menengah Kejuruan Swasta. Hasil *monitoring* dan evaluasi menunjukkan bahwa sejauh ini guru telah mempersiapkan pertemuan tatap muka dengan menyiapkan RPS, bahan ajar serta media pembelajaran sederhana dalam bentuk *power point*. Namun hasil temuan *monitoring* dan evaluasi menunjukkan bahwa RPS yang digunakan masih belum seragam namun semua berargumentasi bahwa RPS yang disusun telah mengacu kepada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KI&KD). Oleh karena itu kami menyarankan agar RPS yang digunakan seragam

untuk seluruh SMK yang ada di Kota Padang maupun di Provinsi Sumatera Barat.

## 3. Tugas Mandiri

Kegiatan PKM "Pemantapan Materi Akuntansi Desa sebagai Upaya Persiapan Guru SMK dalam Mengajar Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Desa" ini diakhiri dengan pengumpulan tugas mandiri. Pada akhir kegiatan tatap muka peserta diberikan tugas mandiri berupa pengerjaan soal latihan penyusunan laporan keuangan desa di *Microsoft Excel*. Pertemuan tatap muka telah mengajarkan proses manual penyusunan laporan keuangan desa, oleh karena itu dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru-guru akuntansi SMK dalam mengajar mata pelajaran "praktikum akuntansi desa" maka tim pelaksana meminta peserta untuk menyelesaikan soal latihan penyusunan laporan keuangan desa di *Microsoft Excel*.

Pada akhir kegiatan tatap muka tim pelaksana juga menyebarkan kuisisioner kegiatan PKM "Pemantapan Materi Akuntansi Desa sebagai Upaya Persiapan Guru SMK dalam Mengajar Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Desa" sebagai bahan evaluasi pelaksanaan kegiatan ini. Kuisisioner kegiatan ini mengacu pada kuisisioner kegiatan Sari, dkk (2019) berikut adalah tabulasi jawaban peserta atas kuisisioner kegiatan ini:

Tabel 6. Tabulasi Kuisisioner Kegiatan

No.	Pernyataan	Rata-Rata
1.	Peserta dapat memahami dengan baik materi yang diberikan	4,61
2.	Narasumber menyampaikan materi dengan menarik dan mudah untuk dipahami	4,55
3.	Waktu pelaksanaan pelatihan telah cukup memadai	3,48
4.	Peserta masih memerlukan pelatihan tambahan untuk topik yang sama	4,39
5.	Peserta dapat meningkatkan pengetahuan tentang akuntansi pemerintahan melalui pelatihan ini	4,79
6.	Materi pelatihan dapat membantu bapak/ibu guru akuntansi dalam mempersiapkan bahan ajar mata pelajaran "praktikum akuntansi desa"	4,82

Berdasarkan jawaban tabel 6 diatas dapat disimpulkan bahwa peserta dapat memahami dengan baik materi yang diberikan dalam kegiatan

PKM "Pemantapan Materi Akuntansi Desa sebagai Upaya Persiapan Guru SMK dalam Mengajar Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Desa", hal ini diduga bisa terjadi karena narasumber menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Namun peserta merasa bahwa waktu pelaksanaan kegiatan masih kurang memadai, oleh karena itu peserta meyakini masih diperlukan pelatihan tambahan untuk topik yang sama. Di sisi lain, peserta sangat setuju bahwa kegiatan pelatihan ini telah dapat meningkatkan pengetahuan peserta tentang akuntansi desa. Peserta juga meyakini bahwa materi pelatihan ini dapat membantu peserta dalam menyiapkan bahan ajar untuk mata pelajaran "praktikum akuntansi desa".

#### KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan program PKM dengan judul "Pemantapan Materi Akuntansi Desa sebagai Upaya Persiapan Guru SMK dalam Mengajar Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Desa" dapat diketahui bahwa persiapan dan kompetensi guru masih sangat terbatas padahal mata pelajaran ini akan diajarkan pada tahun ajaran 2019/2020. Oleh karena itu tim pelaksana merasa sangat pentingnya kegiatan ini untuk meningkatkan persiapan guru akuntansi dalam rangka untuk meningkatkan profesionalisme guru akuntansi dalam mengajar mata pelajaran "praktikum akuntansi desa". Pada akhir kegiatan PKM "Pemantapan Materi Akuntansi Desa sebagai Upaya Persiapan Guru SMK dalam Mengajar Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Desa" terlihat peningkatan kemampuan peserta dari skor post test pada kegiatan tatap muka dan kesiapan guru dalam mengajar mata pelajaran ini dikelas pada saat dilakukan kegiatan monitoring dan evaluasi. Peserta pelatihan diharapkan dapat mengaplikasikan materi akuntansi desa yang telah diberikan selama pelatihan sebagai bahan dalam merancang materi pelajaran dan bahan ajar untuk mata pelajaran "praktikum akuntansi desa"

#### PUSTAKA

- Brown, Bettina Lankard. 2000. *Vocational Teacher Professional Development Practice Application Berif* No.11.
- Republik Indonesia. 2010. Peraturan Pemerintah No.71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah
- Republik Indonesia. 2014. Peraturan Menteri Dalam Negeri No.113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa
- Sari, Vita Fitria, Mayar Afriyenti dan Mia Angelina Setiawan. 2017. *Improving Teachers' Profesionalism Appropriate to New Curriculum 2017 for Vocational Schools by Capacity Building and Workshop About Preparing Local Governmnet Financial Statement: An Experimental Study on Accounting Teachers' from Vocational Schools in West Sumatera Province. Proceedings 4<sup>th</sup> International Conference on Technical and Vocation Education and Training*
- Sari, Vita Fitria, Mayar Afriyenti, Fefri Indra Arza dan Mia Angelina Setiawan. 2018. *Improving Vocational Teachers' Readiness in Teaching New Subject "Accounting Practice of the Institution and Local Government Agencies". Proceedings 2<sup>nd</sup> Padang International Conference on Education, Economics, Business, and Accounting*
- Sari, Vita Fitria, Mayar Afriyenti, Fefri Indra Arza, Mia Angelina Setiawan. 2019. Pelatihan Penyusunan Jobsheet Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintahan bagi Tim MGMP Akuntansi Provinsi Sumatera Barat. JURNAL KUAT : KEUANGAN DAN AKUNTANSI TERAPAN Volume 1, Nomor 1, Maret 2019 : Hal 15-20
- Tanang, Hasan dan Baharin Abu. 2014. *Teacher Professionalism and Professional Development Practices in South Sulawesi, Indonesia. Journal of Curriculum and Teaching* Vol. 3, No. 2; 2014. [www.sciedu.ca/jct](http://www.sciedu.ca/jct)